

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 SUKMAJAYA KOTA DEPOK TAHUN 2024

Dewi Fathiyah RA¹, Eros Siti Suryati², Rosidawati³

¹ Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III,

Abstrak

Karies gigi adalah suatu penyakit kerusakan jaringan pada gigi yang diawali dari permukaan gigi hingga meluas ke pulpa. Setiap orang dapat mengalami karies gigi dan biasanya terdapat pada satu permukaan gigi atau juga bias lebih. Anak-anak sangat rentan sekali terkena penyakit karies gigi yang menyerang gigi permanen dan gigi susu pada anak. Transisi dari gigi susu menuju gigi permanen adalah sifat khusus yang terjadi pada kelompok anak usia 6-14 tahun. Penelitian ini menggunakan pre-experimental design dengan metode Pre-test dan Post-test dengan jumlah sampel 40 responden, teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Analisis data yang digunakan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji normalitas dan Uji Paired T-test. Hasil penelitian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan, sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi Sig.(2-tailed) Sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan, dan media nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.012 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum media dengan sesudah media. Ada pengaruh media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan karies gigi pada siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok Tahun 2024.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, Pencegahan Karies Gigi, Pengetahuan, Sikap

THE INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION USING ANIMATED VIDEO MEDIA IN INCREASING KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARDS PREVENTING DENTAL CARIES STUDENTS AT MUHAMMADIYAH 2 SUKMAJAYA ELEMENTARY SCHOOL, DEPOK CITY

Abstract

Dental caries is a disease of tissue damage to the teeth that starts from the tooth surface and extends to the pulp. Everyone can experience dental caries and it is usually found on one tooth surface or more. Children are very vulnerable to dental caries disease which attacks permanent teeth is a special trait that occurs in the group of children age 6-14 years old. This research used approach A pre-experimental design with Pre-test and Post-test techniques was employed in this investigation. The population amounted 40 respondents, and then sampling technique was the entire population of all study samples. The data was analyzed using univariate and bivariate analysis, as well as the the normality test and Paired T-test. Based on the Paired T-test, that p-value of 0,000 and 0,001 obtained the effect of giving animated media video to improve the knowledge and attitude of study about dental caries. Showed that the health promotion about preventing dental caries using animated video in increasing knowledge and attitude of students at SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok.

Keywords: Health Promotion, preventing dental caries, knowledge, attitude

Korespondensi: Dewi Fathiyah RA

Email: drahadatulaisy@gmail.com; **Hp:** 085780118864

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan tahapan yang berada pada usia enam hingga kira-kira usia dua belas tahun (Dewi dkk, 2015). Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi/pergantian dari gigi susu ke gigi permanen (Norfai & Rahman, 2017). Karies gigi merupakan penyakit yang banyak

menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Semua orang dapat mengalami karies gigi. Di Amerika Serikat, tingkatan karies gigi lima kali lebih tinggi karena karies dikategorikan penyakit kronis. Di Indonesia pada anak 67,2% memiliki pengalaman karies gigi (Suartini dkk, 2019).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan juga bahwa karies gigi

mempengaruhi 60-90% anak sekolah di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar atau RISKESDAS 2018 angka prevalensi karies gigi di Indonesia pada anak berusia 3-4 tahun mencapai 81,5%, sedangkan dikategori usia 5-9 tahun, prevalensinya menyentuh angka persentase 92,6% (RISKESDAS, 2018).

Menurut hasil laporan Riskesdas Jawa Barat Tahun 2018, proporsi permasalahan gigi dan mulut di Kota Depok berada di angka 62,05%, sedangkan berdasarkan karakteristik kelompok umur 3-4 tahun mencapai angka 39,93% dan kelompok umur 5-9 tahun mencapai 68,29% (RISKESDAS Provinsi Jawa Barat, 2018). Berdasarkan buku profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020, tercatat sebanyak 36,714 orang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang mana 10,5% diantaranya berada di kecamatan sukmajaya. Lalu tercatat pula sebanyak 20,5% anak yang berada di kecamatan sukmajaya perlu mendapatkan perawatan gigi (Profil Kesehatan Kota Depok, 2020). Lalu berdasarkan hasil laporan puskesmas sukmajaya tahun 2022, di kelurahan mekarjaya dari total 5307 anak yang diperiksa, 22,5% diantaranya mengalami karies gigi dan perlu mendapatkan perawatan gigi (Laporan Poli Gigi Puskesmas Sukmajaya, 2022).

Karies gigi yang disebut juga lubang gigi merupakan suatu penyakit dimana bakteri merusak struktur jaringan gigi yaitu enamel, dentin, dan sementum. Jaringan tersebut rusak dan menyebabkan lubang pada gigi. Penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi.

Dampak gigi berlubang atau karies gigi jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya timbul radang saraf pada gigi yang akan membuat gigi terasa sakit dan dapat mengurangi kualitas hidup seorang anak, mereka merasakan sakit, ketidaknyamanan, gangguan makan dan tidur, pembengkakan pada gusi yang menyebabkan anak

tidak hadir ke sekolah dan dapat mempengaruhi pembelajaran anak (Suartini dkk, 2019). Apabila karies gigi ini tidak tertangani maka keadaan semakin parah dengan terbentuknya abses perapikal (terbentuknya nanah di daerah sekitar ujung akar), granuloma sampai kista gigi (Yusiana & Prawesti, 2017). Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (Norfai & Rahman, 2017).

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh Direktorat Promosi Kesehatan meliputi langkah-langkah untuk mendorong, mencegah, menyembuhkan, dan mengembalikan kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam meminimalisir angka kesakitan dengan fokus pada tindakan pencegahan melalui promosi kesehatan. Program pemerintah bekerja sama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) untuk melakukan pemeriksaan gigi setiap enam bulan dan mengadakan kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Semua ini bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut, sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015. Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara keseluruhan dan memiliki peran penting dalam memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan sosial dan ekonomi yang produktif tanpa adanya gangguan kesehatan tersebut. Pengetahuan adalah hasil tau setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan kognitif adalah faktor penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dari pemahaman yang tepat akan menimbulkan perilaku baru yang diharapkan (Notoatmodjo, 2003 dalam (Azizah, 2021)).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok dari 20 siswa yang mengerjakan kuesioner terdapat 7 siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pencegahan karies gigi dan 13 siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan karies gigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre-exsperimental design, penelitian pre- exsperimental design merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen yang memanipulasi independent variable dengan pemilihan subjek penelitian dilakukan secara non-random dan tidak memiliki control group atau comparison group (Carmen G. Loiselle et.al., 2010 dalam Swarjana, 2015). Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yang diberikan perlakuan berupa promosi kesehatan melalui tayangan video animasi.

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah one group pre-test post-test design. Populasi dalam penelitian ini 40 siswa kelas IV dengan sampel 40 siswa menggunakan Teknik Total Sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini adalah Paired T-test.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin siswa di SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok sebagai berikut:

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	10	25
Perempuan	30	75
Jumlah	40	100

Berdasarkan table di atas , dapat diketahui dari 40 responden bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 30 siswi (75%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Siswa Pada SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok sebagai berikut:

Variabel	Frekuensi	Presentase
----------	-----------	------------

Usia		
9	7	17,5
10	19	47,5
11	10	25
12	4	10
Jumlah	40	100

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui dari 40 responden bahwa distribusi frekuensi mayoritas umur adalah 10 tahun yaitu 19 anak (47,5%) dan 11 tahun 10 anak (25%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian Pengaruh Promosi Keehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok dapat dijelaskan dengan table berikut:

Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok

	Rata-rata	Min	Max	Std	frek
Sebelum intervensi	11.9	7	18	2.79	40
Sesudah intervensi	14.1	8	18	2.63	40

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa skor pengetahuan dari 40 responden hasil rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 11.9. sedangkan hasil rata-rata pengetahuan sesudah diberikan intervensi adalah 14.125.

Rata-Rata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok

	Rata-rata	Min	Max	Std	frek	
Sebelum intervensi	45.0	5	36	55	7	40
Sesudah intervensi	46.9	3	44	52	5	40

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa skor sikap dari 40 responden hasil rata-rata sikap sebelum diberikan intervensi adalah 45.05, sedangkan hasil rata-rata sikap sesudah diberikan intervensi adalah 46.93.

Rata-Rata Media Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Animasi Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok

	Rata-rata	Min	Max	Std	frek
Sebelum diberikan intervensi Media	31.25	24	40	3.6	40
Sesudah diberikan intervensi Media	33.5	20	40	4.6	40

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa skor media dari 40 responden hasil rata-rata media sebelum diberikan adalah 31.25, sedangkan hasil rata-rata media sesudah diberikan adalah 33.55.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Paired Test bahwa nilai pengetahuan dan sikap antara sesudah dan sebelum diberikan edukasi media video animasi menunjukan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan karies gigi dengan nilai sig (2-tailed) adalah nilai pengetahuan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai sikap sebesar $0,001 < 0,05$, kemudian dapat dilihat juga dari jumlah rata-rata atau mean yaitu pada pengetahuan sebelum 11.90 dan sesudah 14.12, nilai sikap sebelum 45.05 dan sesudah 46.92, maka dari itu dapat dilihat bahwa adanya perbedaan dan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Pengetahuan sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan terjadi setelah melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah

hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan erat kaitannya dengan edukasi kesehatan, jika siswa memiliki pengetahuan yang tinggi, maka siswa akan menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka dengan baik, tetapi banyak kita lihat siswa banyak yang mengalami masalah pada gigi, maka perlu diberikannya edukasi kesehatan tentang menggosok gigi menggunakan video (Notoatmodjo S. Perilaku Kesehatan Menurut Green, 2019).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlila, La Fua dan Meliana tahun 2016, mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas 4 SD, hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan terjadi peningkatan dengan nilai uji statistik dimana $t_{hit} (20,211) > t_{tab} (2,028)$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa kelas 4 SDN Kartika XX-10 Kota Kendari.

Pengaruh pemberian media video animasi diukur dari peningkatan pengetahuan dan sikap diperoleh dari hasil olah data bivariate. Adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi berdasarkan tabel 4.8, dapat diartikan bahwa media video animasi dimanfaatkan oleh responden sebagai sumber informasi mengenai mengenai pencegahan karies gigi dengan cara menggosok gigi. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang signifikan ($p = 0,002$) yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan media

video animasi tentang pencegahan karies gigi dengan cara menggosok gigi.

Media video merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Keunggulan media video dalam pembelajaran adalah mampu menampilkan gambar bergerak dan suara, yang mana hal tersebut merupakan satu daya tarik tersendiri karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera.

Hasil penelitian Ratna Eliawati dkk (2021) tentang meningkatkan pengetahuan pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar menyukai media edukasi yang berbentuk video animasi karena lebih menarik dan mudah dipahami dengan durasi yang tidak terlalu lama serta di dalamnya terkandung seluruh komponen seperti gambar, suara serta tulisan. Kemudian pembuatan prototype video animasi pencegahan karies gigi, yang dilakukan dengan 2 tahap yaitu perencanaan produk dan pengembangan produk. Selain itu media video animasi mengenai pencegahan karies gigi yang telah disusun selanjutnya dinilai kelayakannya berdasarkan pendapat para ahli dan siswa, yaitu ahli materi 100% (sangat layak), ahli media 85% (sangat layak), dan siswa 79,2% (layak).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok Tahun 2024, nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi 11,9 dan 14,125, nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi 45,05 dan 46,93 dan nilai sebelum dan sesudah diberikan media 31,25 dan 33,55. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,487, 0,389 dan 0,123 dengan nilai sig

0,00, yang mana nilai sig $(0,000) < 0,005$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variable sebelum dan sesudah. Nilai sig (2-tailed) pengetahuan adalah sebesar $0,000 < 0,005$, nilai Sig (2-tailed) sikap $0,001 < 0,005$, nilai media sebesar Sig (2-tailed) $0,012 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan karies gigi dengan cara menggosok gigi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok Tahun 2024.

Maka terdapat saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi responden

Diharapkan siswa/i SD Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok dapat mengingat informasi yang telah diberikan tentang pencegahan karies gigi dengan cara menggosok gigi sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Sukmajaya Kota Depok dapat memberikan informasi berupa edukasi kesehatan tentang pencegahan karies gigi dengan media video atau media yang lebih menarik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa/i di Poltekkes Kemenkes Jakarta 3.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiati, R., & Adhani, R. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi* Vol. II, 57.
2. Azwar. (2011). *Kategori Sikap*. repository.unimus.ac.id, 32.
3. Azwar. (2018). *Faktor-faktor mempengaruhi sikap*. Media Neliti, 7.

4. Budiharto. (2011). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Sleman: EGC.
5. Dentino (2016) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMP Negeri 1 Marabahan', I(2), pp. 173– 176.
6. Dinkes Kota Depok (2020). Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020.
7. Dewi, R. C., Oktiawati. A., & Saputri, L. D. (2015). Teori & konsep tumbuh kembang. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Felisa, B. E. K. (2016) 'Perbedaan Efektivitas DHE Dengan Media Booklet dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri 126 Manado', 4(2), p. 82.
9. Kozier, B. (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik Edisi 7 . Jakarta: EGC.
10. Kemenkes. (2017). Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta.
11. Kemenkes RI (2018) Hasil Utama Riskesdas 2018, Hasil Utama Riskesdas 2018.
12. Kemenkes. (2012). *Profil Kemenkes RI*. Jakarta.
13. Kemenkes RI. (2014). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta. Lestari.
14. Khoirin. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4. Jurnal Aisyiyah Medika Vol. 3 No.2, 192.
15. Lestari, M. (2019). Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas V SDN 13 Dauh Puri Denpasar. Journal Poltekkes Kemenkes Denpasar, 34.
16. Lestari, D., Rochadi, D., & Maulana, A. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetisi Keahlian Teknik Gambar di SMKN 4 Tanggerang Selatan. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 6(2), 1-8.
17. Norfai, & Eddy Rahman. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin. Dinamika Kesehatan, Vol. 8 No. 1, 213.
18. Notoatmodjo, S. (2014). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
19. Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salimba Medika.
20. Notoatmodjo. (2003). *Pengertian Pengetahuan*. Ilmu Perilaku Kesehatan, 20.
21. Nurlila RU, Fua J La, Meliana. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa di SD Kartika XX-10 Kota Kendari tahun 2015. J Al-Ta'dib. 2016;9(1):94-119.
22. Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SDN 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal BIOSAINTEK Vol. 2 No.2, 2.
23. Ramadhan. (2018). prevalensi karies gigi geraham pertama permanen pada anak umur 8 - 10 tahun di sd keluarahan kawongkang bawah. Jurnal Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sam Ratulangi, 2-6.
24. RISKESDAS. (2018). Karies Gigi.
25. Riskesdas (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Jawa Barat.
26. Suartini, N. P., Asdiwinata, I. N., & Purwanti, I. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Karies Gigi Di Desa Bebandem Wilayah Kerja PUSKESMAS Bebandem. Bali Medika Jurnal, 6(1), 103-114.
27. World Health Organization (WHO) (2017) 'Gula dan karies gigi'.World Health Organization (WHO) (2019a) Ending childhood dental caries: WHO implementation manual. Geneva: World Health Organization; 2019. Licence: CC BY-NC-SA 3.0IGO.
28. World Health Organization (WHO) (2019) *Panduan Implementasi Program Kesehatan Mulut. Pencegahan Penyakit Tidak Menular Kantor Pusat WHO, WHO Panduan*

Implementasi Program Kesehatan Mulut,
Pencegahan Penyakit Tidak Menular Kantor
Pusat WHO

29. Yusiana, M. A., & Prawesti, D. (2017). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Anak Usia Sekolah Di SD YBPK Kediri. *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri*, 10(1).
30. Global Health Data Exchange. *Global Burden Of Disease Study 2019 (GBD 2019) Data Resources* [Internet]. Institute For Health Metrics And Evaluation, University Of Washington.
31. PENDAS (2022). Laporan Poli Gigi Puskesmas Sukmajaya Kota Depok.
32. Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Penerapan Media Video dan Animasi Pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8-15.
33. Qoyyimah, A. U., & Aliffia, C. E. (2019). Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di TK IT Mutiara Hati Klaten. *Jurnal Kebidanan Vol. IX No. 1*, 37.